

PEMEROLEHAN BAHASA INGGRIS ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA YOUTUBE EDUKASI DI DESA PIDOLI LOMBANG PANYABUNGAN

Shofi Nisma Dewi¹

¹Pendidikan Bahasa Inggris

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Email: shofi.nisma@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui media YouTube edukasi di Desa Pidoli Lombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang aktif menggunakan YouTube edukasi sebagai media belajar bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media YouTube edukasi memberikan pengaruh positif terhadap pemerolehan bahasa Inggris anak, terutama dalam penguasaan kosakata, pelafalan sederhana, dan pemahaman makna bahasa Inggris. Anak-anak lebih mudah mengingat kosakata seperti warna, angka, nama hewan, dan ungkapan sederhana melalui video animasi dan lagu berbahasa Inggris. Selain itu, media YouTube juga meningkatkan motivasi dan keberanian anak dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Namun, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran tetap memerlukan pendampingan orang tua dan guru agar anak memperoleh konten yang sesuai dan edukatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa YouTube edukasi dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam mendukung proses pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui penyajian pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, bahasa Inggris, YouTube edukasi, anak sekolah dasar, psikolinguistik.

Abstract

This study aims to describe the English language acquisition of elementary school children through educational YouTube media in Desa Pidoli Lombang. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were elementary school students who actively used educational YouTube as a medium for learning English. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that educational YouTube media had a positive impact on children's English language acquisition, especially in vocabulary mastery, simple pronunciation, and understanding of English meanings. Children were able to memorize vocabulary such as colors, numbers, animal names, and simple expressions more easily through animated videos and English songs.

In addition, YouTube media also increased children's motivation and confidence in using English in daily communication. However, the use of YouTube as a learning medium still requires supervision from parents and teachers to ensure that children access appropriate and educational content.

Based on the findings, it can be concluded that educational YouTube can serve as an effective alternative medium in supporting elementary school children's English language acquisition through attractive, interactive, and contextual learning presentations.

Keywords: language acquisition, English language, educational YouTube, elementary school children, psycholinguistics.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, dan pendidikan. Pada era digital saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu dikenalkan sejak usia dini, termasuk pada anak tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan bahasa yang sangat baik sehingga lebih mudah menyerap kosakata, pengucapan, maupun struktur bahasa asing melalui lingkungan belajar yang menarik dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris pada anak perlu dilakukan melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual. Salah satu media yang banyak digunakan anak saat ini adalah YouTube. Platform YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang menyediakan berbagai konten pembelajaran bahasa Inggris seperti lagu anak, video animasi, cerita pendek, dan pembelajaran vocabulary. Penggunaan media YouTube edukasi dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sehingga dapat membantu proses pemerolehan bahasa Inggris pada anak.

Dalam kajian psikolinguistik, pemerolehan bahasa dipahami sebagai proses alami seseorang memperoleh dan memahami bahasa melalui interaksi dengan lingkungan (Chaer, A. 2015). Anak-anak cenderung memperoleh bahasa lebih cepat apabila mereka mendapatkan input bahasa secara berulang, menarik, dan bermakna. Konten audiovisual pada YouTube memungkinkan anak memperoleh input bahasa Inggris melalui kombinasi suara, gambar, teks, dan gerak sehingga memudahkan anak memahami makna kata maupun pelafalan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa YouTube memberikan pengalaman belajar multimodal yang mampu meningkatkan penguasaan kosakata, pelafalan, dan motivasi belajar anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media YouTube efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini dan sekolah dasar. Penelitian *systematic literature review* yang dilakukan oleh Citra Prasiska Puspita Tohamba 2023 menjelaskan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan penguasaan *vocabulary* bahasa Inggris anak usia 3–8 tahun karena menghadirkan pembelajaran yang menarik, visual, dan kontekstual. Selain itu, penelitian lain mengenai strategi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis digital mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui media interaktif juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis audiovisual dapat mendukung perkembangan *speaking* dan *listening* anak sekolah dasar secara signifikan.

Di sisi lain, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran juga perlu mendapat perhatian karena tidak semua konten pada platform tersebut sesuai untuk anak. Beberapa penelitian menemukan adanya risiko paparan konten yang tidak sesuai usia pada YouTube sehingga diperlukan pendampingan guru maupun orang tua dalam memilih kanal edukasi yang aman dan sesuai kebutuhan belajar anak (Putri, A. R., 2021). Dengan demikian, pemanfaatan YouTube edukasi dalam pembelajaran bahasa Inggris harus dilakukan secara selektif agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak.

Fenomena penggunaan YouTube dalam kehidupan sehari-hari anak menunjukkan bahwa media digital telah menjadi bagian dari proses belajar informal mereka (Yuliana, S., 2022). Banyak anak memperoleh kemampuan dasar bahasa Inggris melalui video YouTube, lagu, animasi, maupun konten digital lainnya. Hal ini juga diperkuat oleh berbagai pengalaman pengguna media digital yang menyatakan bahwa paparan bahasa Inggris sejak kecil melalui YouTube dan media audiovisual membantu peningkatan vocabulary, listening, dan pronunciation secara alami. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa Inggris anak tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui media digital yang mereka konsumsi setiap hari.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran atau peningkatan hasil belajar bahasa Inggris secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui media YouTube edukasi dari perspektif psikolinguistik masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan systematic literature review, sedangkan kajian yang meneliti proses pemerolehan kosakata, pelafalan, dan kemampuan memahami bahasa Inggris anak melalui paparan media YouTube secara langsung masih jarang ditemukan.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian yang menitikberatkan pada proses pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui media YouTube edukasi dalam perspektif psikolinguistik. Penelitian ini tidak hanya meneliti hasil belajar, tetapi juga mengkaji bagaimana anak memperoleh kosakata, memahami makna, meniru pelafalan, serta menggunakan bahasa Inggris setelah mendapatkan paparan dari media YouTube edukasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pemerolehan bahasa dan kontribusi praktis bagi guru maupun orang tua dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris anak secara efektif dan edukatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui media YouTube edukasi secara alamiah dan mendalam. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan melalui pengamatan langsung pada kondisi alami (Sugiyono, 2022). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan data berupa pemerolehan kosakata, pelafalan, dan pemahaman bahasa Inggris anak setelah memperoleh paparan dari media YouTube edukasi.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pidoli Lembang. Lokasi penelitian dipilih karena anak-anak di daerah tersebut telah cukup familiar dengan penggunaan telepon pintar dan media YouTube dalam aktivitas belajar maupun hiburan sehari-hari. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan mengenai proses pemerolehan bahasa Inggris melalui media digital.

Populasi adalah seluruh subjek penelitian (Arikunto, 2010). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun

pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang jelas (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah dasar yang berada di Desa Pidoli Lombang Panyabungan yang berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 35 berjenis kelamin perempuan dan 12 laki-laki. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. *Purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian (Lexy J. Moleong, 2018). Adapun sampel penelitian ini terdiri atas anak sekolah dasar yang aktif menggunakan YouTube edukasi sebagai media belajar bahasa Inggris berjumlah 15 siswa, khususnya siswa kelas III sampai kelas V SD/MI. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian hingga mencapai data penuh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap suatu kejadian yang terjadi yang dibutuhkan penelitian (Arikunto, 2010). Dengan observasi, peneliti lebih mudah memantau aktifitas anak selama berlangsungnya penelitian. Observasi digunakan sebagai alat refleksi untuk menilai keberhasilan dan kekurangan dari penelitian yang dilakukan. Di samping itu, observasi sangat bermanfaat untuk mengamati tingkah laku anak selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas anak saat menonton konten YouTube edukasi berbahasa Inggris, seperti video lagu anak, pembelajaran vocabulary, maupun video animasi edukatif. Observasi difokuskan pada kemampuan anak dalam menirukan pelafalan, memahami kosakata, serta menggunakan ungkapan bahasa Inggris sederhana setelah menonton video. Wawancara dilakukan kepada anak dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai intensitas penggunaan YouTube, jenis konten yang sering ditonton, serta pengaruh media tersebut terhadap kemampuan bahasa Inggris anak. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan, catatan hasil pengamatan, serta daftar kanal YouTube edukasi yang digunakan anak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai pengumpul data, pengamat, sekaligus penganalisis data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat kemampuan pemerolehan kosakata dan pelafalan anak, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait pengalaman belajar anak melalui YouTube edukasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Matthew B. Miles dan A., 2014). Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan proses pemerolehan bahasa Inggris anak melalui media YouTube edukasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan mengenai pemerolehan kosakata, pelafalan, dan pemahaman bahasa Inggris anak.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara anak, dan wawancara orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, menentukan fokus penelitian, serta menyusun instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Pidoli Lombang Panyabungan.

Selanjutnya, tahap akhir dilakukan dengan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui media YouTube edukasi di Desa Pidoli Lombang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa sekolah dasar yang aktif menggunakan YouTube sebagai media belajar bahasa Inggris. Fokus penelitian meliputi pemerolehan kosakata (vocabulary), pelafalan (pronunciation), dan pemahaman bahasa Inggris sederhana setelah anak memperoleh paparan dari konten YouTube edukasi.

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa media YouTube edukasi memberikan pengaruh positif terhadap pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar. Anak-anak lebih mudah mengenali dan mengingat kosakata bahasa Inggris melalui video animasi, lagu anak, dan pembelajaran interaktif yang mereka tonton secara berulang. Adapun kanal YouTube edukasi yang sering ditonton anak antara lain video lagu alfabet bahasa Inggris, video pengenalan warna, angka, nama benda, serta percakapan sederhana dalam bahasa Inggris. Anak cenderung meniru pengucapan kata yang didengar dari video meskipun belum seluruhnya sesuai dengan pelafalan asli penutur bahasa Inggris.

Tabel 1. Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Anak

No.	Jenis Kosakata	Contoh Kosakata yang dikuasai	Kemampuan Anak
1.	Warna	Red, Blue, Yellow, Green	Sangat Baik
2.	Angka	One, Two, Three, Ten	Baik
3.	Hewan	Cat, Dog, Bird, Fish	Baik
4.	Buah-buahan	Apple, Banana, Orange	Cukup Baik
5.	Sapaan sederhana	Hello, Good Morning, Thank You	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata yang paling mudah diperoleh anak adalah kosakata yang sering muncul dalam lagu dan video animasi. Anak-anak terlihat lebih cepat mengingat kata-kata sederhana yang disertai gambar bergerak dan musik. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar anak mampu menirukan pelafalan bahasa Inggris sederhana meskipun terdapat beberapa kesalahan fonologis. Kesalahan yang sering muncul yaitu pengucapan huruf tertentu seperti /th/, /v/, dan /r/ yang masih dipengaruhi bahasa pertama anak.

Tabel 2. Bentuk Pemerolehan Pelafalan Bahasa Inggris Anak

No.	Kata Bahasa Inggris	Pelafalan Anak	Keterangan
1.	Thank You	Tengkyu	Belum Tepat
2.	Very Good	Feri Gud	Dipengaruhi Bahasa Pertama
3.	Banana	Benena	Hampir Tepat
4.	Good Morning	Gud Morning	Tepat
5.	Hello	Hello	Tepat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media YouTube edukasi mampu mendukung proses pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar. Dalam perspektif psikolinguistik, pemerolehan bahasa terjadi melalui proses penyerapan input bahasa dari lingkungan sekitar. YouTube menjadi salah satu media yang menyediakan input bahasa Inggris secara audiovisual sehingga memudahkan anak memahami makna kata dan pelafalan secara alami.

Anak-anak cenderung memperoleh kosakata lebih cepat karena video YouTube menghadirkan gambar, suara, teks, dan animasi secara bersamaan. Kondisi ini membantu anak menghubungkan makna kata dengan objek visual yang dilihat. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Stephen Krashen bahwa anak akan lebih mudah memperoleh bahasa apabila mendapatkan comprehensible input atau masukan bahasa yang mudah dipahami dan menarik.

Selain pemerolehan kosakata, media YouTube juga membantu perkembangan kemampuan listening dan pronunciation anak. Anak-anak meniru pelafalan yang mereka dengar dari video meskipun masih dipengaruhi bahasa pertama. Hal ini menunjukkan bahwa proses imitasi memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa kedua pada anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan media YouTube meningkatkan motivasi belajar anak. Anak terlihat lebih aktif dan antusias ketika belajar menggunakan video dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Video animasi dan lagu bahasa Inggris menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa tertekan saat mempelajari bahasa asing.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan YouTube perlu pendampingan orang tua maupun guru. Tidak semua konten pada YouTube sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Oleh sebab itu, pemilihan kanal YouTube edukasi yang aman dan sesuai usia sangat penting agar proses pemerolehan bahasa Inggris berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media YouTube edukasi memberikan kontribusi positif terhadap pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan kosakata, pelafalan sederhana, dan keberanian menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Pidoli Lombang, dapat disimpulkan bahwa media YouTube edukasi memberikan pengaruh positif terhadap proses pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar. Anak-anak mampu memperoleh berbagai kosakata bahasa Inggris sederhana seperti warna, angka, nama hewan, buah-buahan, dan ungkapan sapaan melalui video edukatif yang mereka tonton secara berulang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan kosakata menjadi aspek yang paling dominan dibandingkan kemampuan lainnya. Selain itu, anak juga mulai mampu menirukan pelafalan bahasa Inggris sederhana meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pengucapan yang dipengaruhi oleh bahasa pertama. Media YouTube edukasi membantu anak memahami bahasa Inggris melalui kombinasi audiovisual berupa gambar, suara, teks, dan animasi yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Dalam perspektif psikolinguistik, proses pemerolehan bahasa Inggris anak terjadi melalui paparan input bahasa yang terus-menerus dari lingkungan digital. Anak memperoleh bahasa dengan cara mendengar, meniru, mengulang, dan menggunakan kembali kosakata yang mereka peroleh dari video YouTube edukasi. Penggunaan media tersebut juga meningkatkan motivasi dan keberanian anak dalam menggunakan bahasa Inggris sederhana dalam komunikasi sehari-hari.

Namun demikian, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran tetap memerlukan pengawasan dan pendampingan dari orang tua maupun guru agar anak memperoleh konten yang aman, edukatif, dan sesuai dengan usia mereka. Dengan demikian, YouTube edukasi dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar apabila digunakan secara tepat dan terarah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar melalui media YouTube edukasi di Desa Pidoli Lembang, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendampingi anak saat mengakses YouTube edukasi serta memilihkan konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar anak. Pendampingan tersebut penting untuk memastikan anak memperoleh materi yang bermanfaat sekaligus menghindari paparan konten yang tidak sesuai. Selain itu, orang tua dapat membantu anak mengulang dan mempraktikkan kosakata bahasa Inggris yang diperoleh dari video dalam kegiatan sehari-hari agar proses pemerolehan bahasa berlangsung lebih optimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan YouTube edukasi sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penggunaan video edukatif yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami kosakata dan pelafalan bahasa Inggris dengan lebih mudah. Guru juga dapat mengintegrasikan materi dari YouTube ke dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan praktik berbicara, mendengarkan, dan permainan bahasa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan program pembelajaran yang mendukung pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar. Pemanfaatan media YouTube edukasi secara terarah dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa sejak usia dini. Selain itu, sekolah dapat memberikan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan media digital yang bijak dan bertanggung jawab.

4. Bagi Anak

Anak-anak diharapkan dapat memanfaatkan YouTube edukasi sebagai sarana belajar yang menyenangkan dan tidak hanya sebagai media hiburan. Anak perlu membiasakan diri untuk mengulang kosakata, menirukan pelafalan, dan mempraktikkan penggunaan bahasa Inggris sederhana yang diperoleh dari video agar kemampuan berbahasa mereka semakin berkembang.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pemerolehan kosakata dan pelafalan bahasa Inggris sederhana pada anak sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek pemerolehan bahasa yang lebih luas, seperti kemampuan berbicara, pemahaman makna, struktur kalimat, atau keterampilan komunikasi anak dalam bahasa Inggris. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan adanya kerja sama antara orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar, pemanfaatan YouTube edukasi diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pemerolehan bahasa Inggris anak sekolah dasar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian teoretik*. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia* (Edisi kedua). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Jean Piaget. (2020). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Lev Vygotsky. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Noam Chomsky. (2006). *Language and mind* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Putri, A. R. (2021). Pengaruh media YouTube terhadap kemampuan listening bahasa Inggris anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 87–96.
- Rahmadani, F., & Hasibuan, R. (2023). Pemerolehan kosakata bahasa Inggris anak melalui media digital interaktif. *Jurnal Pendidikan dan Linguistik*, 8(1), 55–66.
- Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2022). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–53.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Angkasa.
- Tohamba, C. P. (2023). The use of YouTube media in improving English vocabulary mastery for early childhood: A systematic literature review. *Journal of Instructional and Development Research*, 3(2), 115–123.
- Yuliana, S. (2022). Media YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 101–110.